

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain menjadi alat komunikasi bahasa juga merupakan sarana untuk berpikir dan menyampaikan ide. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi simbol pemersatu bangsa tetapi juga alat penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter dan identitas nasional. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan agar siswa tidak hanya mampu berkomunikasi tetapi juga dapat berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu diasah sejak dini adalah menulis karangan narasi.

Menulis narasi memungkinkan siswa mengungkapkan gagasan dalam bentuk cerita yang terstruktur dan logis. Menurut Sudaryanto (2020) keterampilan menulis narasi tidak hanya melatih aspek kebahasaan tetapi juga melibatkan kemampuan menyusun alur, penokohan, dan konflik dalam cerita sehingga membutuhkan proses berpikir kompleks dan imajinatif. Hal ini diperkuat oleh Hapsari (2023) yang menyatakan bahwa menulis narasi melatih siswa untuk mengembangkan ide secara runtut dan koheren serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan secara tertulis.

Namun, kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Sindangbarang pada 23 November 2024, diketahui bahwa dari 25 siswa kelas III hanya 11 siswa (44%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi siswa masih di bawah standar. Siswa tampak kesulitan dalam menggali ide, merangkai kalimat yang efektif dan menyusun cerita yang utuh. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Rahmawati (2022) kurangnya pengalaman menulis, minimnya motivasi dan metode pembelajaran yang monoton menjadi penghambat utama dalam penguasaan keterampilan menulis. Di SDN 2 Sindangbarang media pembelajaran masih terbatas pada buku teks dan papan tulis yang cenderung kurang menarik dan tidak mampu merangsang kreativitas siswa. Dalam hal ini penting bagi guru untuk menggunakan media yang lebih visual dan kontekstual agar dapat membantu siswa memahami struktur narasi secara lebih konkret. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi. Media ini berupa gambar-gambar berurutan yang membentuk cerita sehingga dapat merangsang daya imajinasi siswa dan membantu mereka menyusun cerita secara sistematis.

Sesuai pendapat Pratama (2021) gambar seri berperan sebagai alat bantu visual yang mampu menjembatani antara pikiran siswa dengan hasil tulisannya. Media ini juga mampu membantu siswa memahami tahapan-tahapan dalam menulis narasi seperti orientasi, komplikasi dan resolusi. Lebih lanjut Yuliani dan Siregar (2019) menekankan bahwa media gambar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena sifatnya yang menarik secara visual. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Sejalan dengan itu Hasanah (2020) menambahkan bahwa penggunaan media visual dapat memperkuat retensi informasi, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat struktur narasi yang mereka pelajari. Penggunaan gambar seri juga mendukung proses belajar bertahap. Seperti dijelaskan oleh Kurniawan (2024) siswa dapat memulai dengan mengamati gambar, mengidentifikasi alur cerita, lalu menyusunnya dalam bentuk narasi secara tertulis. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan siswa usia sekolah dasar yang masih memerlukan visualisasi konkret untuk memahami konsep abstrak. Media ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan menulis karena mereka merasa terbantu dalam menyusun cerita dari media yang mereka lihat.

Berdasarkan teori dan fakta yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar seri

terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas 3 SDN 2 Sindangbarang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, serta mendukung peningkatan literasi menulis siswa sekolah dasar.

B. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Sindangbarang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut : Bagaimana pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 2 Sindangbarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 2 Sindangbarang.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis Penelitian

- a) Hasil penelitian ini nanti secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran mutu pendidikan Bahasa Indonesia melalui media gambar seri
- b) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

- c) Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa pergeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis Penelitian

- a) Bagi siswa meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam hal menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya.
- b) Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Bagi sekolah memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.